

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah dari Provinsi Gorontalo dengan luas wilayah 64,79 Km² atau sekitar 0,53% dari luas Provinsi Gorontalo dengan jumlah penduduk 192.031 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk yang ada dengan aktivitas padat masing-masing sehingga menimbulkan kejenuhan terhadap aktivitasnya.

Kejenuhan yang terjadi dapat menimbulkan stres, namun hal ini dapat di bantu dengan rekreasi terutama pendekatan dengan alam terbuka seperti pantai, gunung, sungai dan hutan untuk mendapatkan suasana yang santai dari tegangan.

Untuk mengatasi kejenuhan, banyak masyarakat yang berkunjung keluar kota untuk rekreasi wisata-wisat alam dengan fasilitas penunjang, dikarenakan tidak adanya obyek wisata alam di pusat kota.

Di Kota Gorontalo memiliki salah satu lokasi yang cocok di jadikan tempat wisata, yaitu di kawasan Kelurahan Tanjung Keramat. Tanjung Keramat adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Hulondalangi, yang cukup terkenal dengan potensi wisata yang indah.

Dengan memanfaatkan potensi alam dan permasalahan pada masyarakat yang tegang dengan aktivitasnya maka muncul inisiatif untuk menjadikan tempat wisata khususnya Obyek Wisata Pantai dengan fasilitas penunjang sebagai salah satu wisata alam di Provinsi Gorontalo. Kawasan Wisata Tanjung Keramat ini sudah jadi alternatif bagi masyarakat Khususnya Kota Gorontalo. Hal ini kian

didukung oleh program pemerintah dalam meningkatkan potensi pariwisata di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara (Rahman,2016) Banyak pengunjung yang datang ke Tanjung Keramat untuk menikmati pemandangan alam di tempat itu. Namun kondisi ini tidak didukung oleh kawasan karena status kawasan merupakan pemukiman penduduk dengan sebagian besar berprofesi Nelayan.

Banyaknya jumlah penduduk yang ada pada kawasan dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam keberlangsungan wisata, seperti mengelola, pemandu wisata dsb. Hal ini dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat dengan adanya perencanaan Obyek Wisata Pantai dengan konsep alam dan keterlibatan Masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud merancang **“Perencanaan Objek Wisata dengan pendekatan Arsitektur Ekowisata di Gorontalo”** sebagai obyek wisata pantai yang hijau dan sehat dengan penerapan vegetasi pada kawasan pantai agar pengunjung dapat menikmati kawasan wisata tersebut.

Konsep *ekowisata (eco-tourism)* adalah konsep yang kini tengah populer & mulai banyak diadopsi oleh pemerintah atau pengelola suatu objek wisata dalam memberikan *image* atas objek wisatanya. Konsep *eco-tourism* pada dasarnya adalah konsep pengembangan pariwisata yang memandang objek wisata adalah bagian dari ekosistem dimana terjadi interaksi antara sistem lingkungan, ekonomi & sosial sehingga dalam pengembangannya harus mempertimbangkan tercapainya ekologis, peningkatan kualitas hidup & keberlanjutan ekonomi. Konsep *eco-tourism* mencakup strategi pariwisata yang ramah lingkungan. Suatu

strategi pariwisata yang tidak hanya melihat aspek keuntungan (ekonomi) namun melibatkan unsur keberlanjutan lingkungan tempat objek wisata, aspek sosial, ekonomi & aspek lainnya yang terkait.

Pantai Tanjung Keramat memiliki potensi objek wisata pantai yang dapat dikembangkan, posisi pantai yang memiliki view yang indah dan banyak sumber daya alam seperti keanekaragaman hayati yang terkandung didalamnya, banyaknya pengunjung pada kawasan wisata pantai dapat memicu potensi perkembangan ekonomi yang dicapai demi kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengembangkan potensi Pantai Tanjung Keramat diperlukan adanya langkah-langkah yang tepat seperti menciptakan konektivitas antar objek wisata dengan pantai sebagai sentralnya. Jika hal ini dilakukan maka dalam jangka waktu yang panjang pariwisata di Gorontalo akan berkembang kearah pariwisata yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Konsep Obyek Wisata sebagai alternatif dalam pengembangan yang berorientasi pada pemanfaatan kawasan pantai, misalnya dikembangkan sebagai wisata air. Potensi wisata yang bisa dikembangkan antara lain, perahu dayung, berenang, memancing dsb. Semua potensi yang dapat dikembangkan ini menjadi wadah yang mampu menggerakkan potensi ekonomi dan mensejahterakan masyarakat sekitar sehingga setiap upaya dalam perbaikan patut mendapat dukungan, karena di daerah lainnya kawasan wisata pantai dipelihara dan dikelola menjadi objek wisata pantai yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung Sehingga demikianlah alasan mengapa dibutuhkan penataan objek wisata pantai dengan pendekatan Arsitektur Ekowisata.

B. Rumusan masalah

Memperhatikan pokok-pokok pikiran pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu belum adanya rancangan objek wisata Pantai (Tanjung Keramat) yang menerapkan prinsip-prinsip ekowisata.

C. Tujuan dan sasaran

1. Tujuan

Terwujudnya suatu acuan perancangan objek wisata pantai yang menerapkan prinsip-prinsip ekowisata dengan fasilitas penunjang yang rekreatif dan edukatif sebagai sarana wisata dan media untuk kebutuhan masyarakat akan rekreasi yang bersifat edukatif.

2. Sasaran

- Terkumpulnya data primer berupa ukuran kawasan, status kawasan dan peran pemerintah di lapangan pada Dinas Pariwisata Kota Gorontalo.
- Terkumpulnya data sekunder berupa pembahasan yang berkaitan dengan obyek wisata pantai, prinsip-prinsip ekowisata, dsb.
- Tersusunnya hasil analisis mengenai perancangan obyek wisata pantai
Tersusunnya konsep desain objek wisata Pantai dengan pendekatan Arsitektur Ekowisata.
- Terwujudnya Desain akhir (gambar objek) dan penerapan objek wisata Pantai dengan pendekatan Arsitektur Ekowisata.

D. Lingkup Pembahasan dan Batasan Pembahasan

Lingkup pembahasan masalah dalam *Penataan Objek Wisata Pantai dengan pendekatan Arsitektur Ekowisata*, ditekankan pada pembahasan tentang

kepariwisataan dibatasi pada objek wisata pantai dan penerapan aspek Ekowisata lingkungan dengan wisata yang berlandaskan aspek konservasi yang mencerminkan suasana pantai yang hijau dan sehat dengan disiplin ilmu Arsitektur dan hal-hal yang di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang berkaitan dengan masalah utama.

E. Metode Penulisan

1. Metode pengumpulan data

- **Data Primer**

Melakukan survei lapangan pada lokasi yang direncanakan dengan pengamatan langsung dan membuat dokumentasi hasil pemotretan kondisi dan potensi di lapangan serta studi banding pada persoalan.

Wawancara dengan pihak-pihak pengelola seperti pemerintah Pariwisata Kota Gorontalo dan masyarakat sekitar tentang jumlah pengunjung, macam kegiatan dan fasilitas yang tersedia.

- **Data Sekunder**

Studi literatur dari buku dan jurnal tentang objek wisata pantai dengan pendekatan ekowisata untuk mencari data tentang pengertian, karakteristik, bentuk kegiatan serta buku-buku yang berkaitan tentang penekanan desain arsitektur ekowisata. Mengadakan studi banding dengan bangunan-bangunan yang merupakan objek wisata pantai dengan pendekatan ekowisata. Serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan data kebijaksanaan, peraturan yang berlaku dan kondisi iklim pada wilayah Gorontalo.

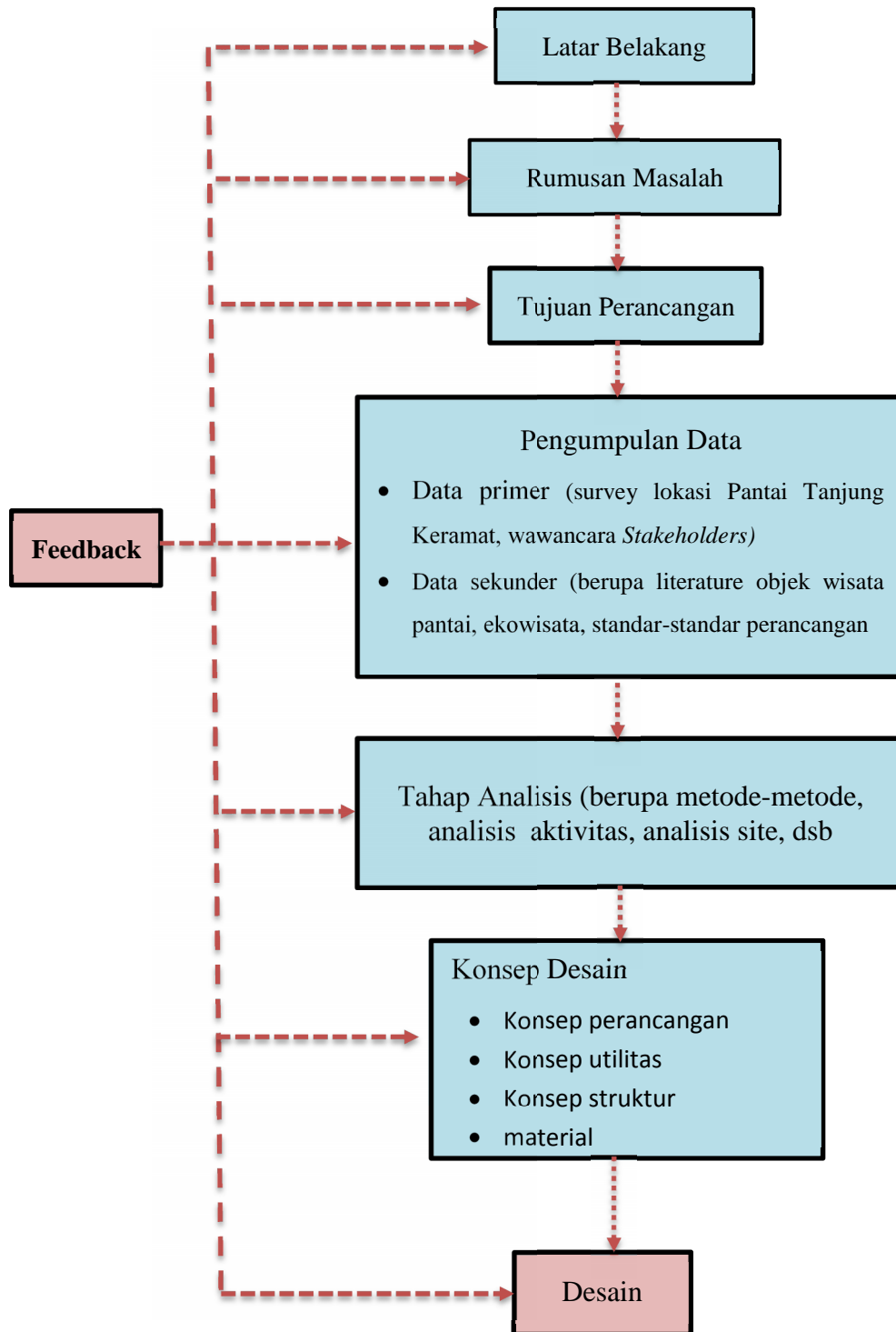
2. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu proses menganalisis dan mengolah data primer dan data sekunder dari hasil pengumpulan data (observasi/pengamatan dan wawancara dengan instansi terkait).

3. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam obyek wisata pantai Indah Lahilote ini adalah metode perancangan menurut VDI 2222, diantaranya analisis seperti penentuan kelayakan, mengkonsep, merancang seperti membuat pradesain berskala dan penyelesaian membuat gambar susunan dan membuat gambar detail (ie-free.blogspot.co.id)

Adapun kerangka berpikir dalam penyusunan laporan ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 yaitu:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Hasil Analisis, 2016

F. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan dengan judul Objek Wisata Pantai dengan pendekatan Arsitektur Ekowisata adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN Berisikan latar belakang perlunya perencanaan objek wisata Pantai dengan pendekatan Arsitektur Ekowisata, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar.

BAB II : Tinjauan Pustaka merupakan tahap deskripsi objek desain secara umum sebagai suatu pendekatan dengan data literature mengenai teori yang meninjau secara umum objek wisata Pantai dengan pendekatan Arsitektur Ekowisata, penekanan desain bangunan, serta studi banding dari beberapa objek wisata pantai yang berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung di dalamnya sebagai wadah perbandingan proyek yang akan direncanakan

BAB III : Karakteristik/Gambaran Umum Lokasi merupakan bagian yang memuat karakteristik/gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografi, topografi, klimatologi, hidrologi, aspek sosial budaya masyarakat dan lain-lain.

BAB IV : Konsep Dasar Perencanaan bagian ini berisi pendekatan konsep Objek Wisata Pantai dengan pendekatan Arsitektur Ekowisata di Kota Gorontalo.

BAB V : **Kesimpulan** bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan dasar serta langkah yang akan dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan.